



## Peran Bank Sentral Dalam Mengatur Perekonomian Negara

Fadilatul Najah Afrylia<sup>1</sup>, Rini Puji Astuti<sup>2</sup>, Iga Ilya Dewi<sup>3</sup>, Angelica Permatasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>perbankan syariah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
fadilatulnajafrylia@gmail.com<sup>1</sup>

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 25 April 2024	Bagian terpenting pada negara perekonomian ini salah satunya adalah bank sentral. Bank sentral berperan penting dalam menjaga kestabilan keuangan Negara. Bank Sentral juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur perekonomian suatu negara. Peran ini meliputi pengaturan kebijakan moneter, pengawasan perbankan, pengawasan lender of last resort, pengaturan sistem pembayaran, pengawasan stabilitas sistem keuangan, pengawasan kebijakan fiskal, dan pengawasan kebijakan moneter internasional. Dalam sintesis, Bank Sentral memainkan peran kunci dalam menjaga kestabilan perekonomian negara dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.
<b>Diterima:</b> 29 April 2024	
<b>Diterbitkan:</b> 05 Mei 2024	
<b>Kata Kunci:</b> Bank sentral Ekonomi Peran	

### PENDAHULUAN

ada sebuah negara, tingkat sebuah stabilitas ekonomi sangat amat tergantung dari nilai mata uang yang sudah berlaku. Pada usaha menjaga tingkat kestabilan mata uangnya, maka akan lahir sebuah lembaga yang sudah dikenal dengan nama bank sentral. Akhir-akhir ini, peran bank sentral dalam Indonesia sendiri diserahkan pada Bank Indonesia atau disebut dengan BI. Namun ternyata, bank yang telah memiliki peran sebagai sebuah bank sentral di Indonesia bukan hanya BI saja. Dalam perjalanannya, tercatat tiga bank yang sudah pernah menjadi bank sentral dalam negara ini, yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), De Javasche Bank, serta BI. Ketiganya memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga tingkat stabilitas mata uang di zaman penjajahan, kemerdekaan hingga sekarang.

Bank sentral setiap negara sangat penting untuk mengendalikan dan mempengaruhi keadaan perekonomian secara keseluruhan. Bank sentral yang mengawasi sistem keuangan dan menetapkan kebijakan moneter mempunyai pengaruh besar terhadap stabilitas sistem keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi.

Bank sentral negara ini memainkan peran penting dalam menjaga nilai mata uang dan memastikan bahwa sistem keuangan dan moneter memungkinkan terjadinya ekspansi ekonomi yang sehat. Bank sentral dapat memanfaatkan berbagai alat kebijakan, mulai dari penetapan suku bunga hingga intervensi pasar langsung, untuk mencapai tujuan ini.

Perekonomian suatu negara merupakan sistem yang dinamis dan kompleks yang perlu diatur secara efektif untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang yang stabil. Regulasi yang tepat sangat penting dalam sistem perekonomian untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berjangka panjang. Dalam hal ini, Bank Sentral berperan penting dalam pengaturan kebijakan moneter dan keuangan karena Bank Sentral menetapkan suku bunga, mencetak uang, dan mengawasi rasio uang terhadap barang yang beredar. Oleh karena itu, Bank Sentral sangat penting untuk menjaga stabilitas perekonomian negara dan menjamin pertumbuhan jangka panjang yang stabil.

### METODE

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Peran Bank sentral dalam mengatur perekonomian negara. Objek Penelitian adalah apa yang diselidiki selama kegiatan penelitian dengan persoalan sekiranya perlu pemahaman agar dapat menentukan sebuah penelitian yang baik Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah metode pengumpulan, penyajian data, peringkasan, sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan jalan metode yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan menjelaskan mengenai data-data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan teori dan bukti yang ada. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai Bank Sentral dalam mengatur perekonomian Negara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Indonesia Dalam menstabilkan perekonomian moneter

Inflasi dan nilai tukar Indonesia berdampak pada kemampuan Bank Indonesia dalam menstabilkan perekonomian melalui kebijakan moneter. Salah satu ukuran stabilitas perekonomian yang menarik perhatian para pelaku ekonomi adalah kenaikan inflasi.

Apabila inflasi menurun, Bank Indonesia dapat menurunkan suku bunga BI 7DRR. Permintaan pinjaman dunia usaha dan rumah tangga meningkat akibat penurunan suku bunga BI 7DRR, dan mampu menurunkan biaya modal industri dalam melakukan kegiatan investasi. Semua ini akan berdampak pada peningkatan investasi dan konsumsi, sehingga membantu pengendalian aktivitas perekonomian. Ekspektasi masyarakat terhadap inflasi dapat dipengaruhi oleh bagaimana perubahan suku bunga mempengaruhi aktivitas perekonomian. Suku bunga yang lebih rendah berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga memaksa pekerja untuk menuntut upah yang lebih tinggi untuk mengimbangi kenaikan inflasi. Produsen pada akhirnya akan meneruskan upah ini kepada pelanggan dalam bentuk harga yang lebih tinggi.

### Peran Kebanksentralan dalam Stabilitas Ekonomi

Bank sentral memiliki beberapa peran kunci dalam sistem keuangan suatu negara. Beberapa peran utama tersebut melibatkan pengendalian kebijakan moneter, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan memberikan dukungan pada stabilitas nilai mata uang. Berikut adalah beberapa peran umum dari bank sentral

1. Kebijakan Moneter, Bank sentral bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan kebijakan moneter guna mengendalikan jumlah uang yang beredar, suku bunga, dan kredit. Tujuan utamanya adalah menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang.
2. Pengawasan sistem keuangan, Bank sentral memainkan peran kunci dalam pengawasan dan regulasi lembaga-lembaga keuangan. Ini mencakup bank komersial, institusi keuangan non-bank, dan pasar keuangan, dengan tujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.
3. Penerbitan mata uang, Bank sentral memiliki hak untuk menerbitkan dan mengelola mata uang negara. Mereka bertanggung jawab atas cetakan, distribusi, dan manajemen mata uang, serta menjaga integritas dan kestabilan nilai mata uang tersebut.
4. Pendukung Fiskal: Bank sentral dapat memberikan dukungan kebijakan fiskal dengan membeli atau menjual surat berharga pemerintah dalam operasi pasar terbuka. Ini membantu dalam pembiayaan defisit anggaran dan mempengaruhi tingkat suku bunga.
5. Pemeliharaan Stabilitas Nilai Tukar: Bank sentral dapat berusaha untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang negara. Mereka dapat melakukan intervensi dalam pasar valuta asing untuk mempengaruhi nilai tukar atau menggunakan kebijakan moneter untuk mencapai tujuan ini.
6. Penanganan Krisis Keuangan: Bank sentral sering terlibat dalam menangani krisis keuangan, baik dengan memberikan likuiditas kepada lembaga-lembaga keuangan yang menghadapi kesulitan atau dengan merancang kebijakan darurat untuk mengatasi situasi krisis.
7. Penyelenggaraan Sistem Pembayaran: Bank sentral berperan dalam menyelenggarakan dan mengawasi sistem pembayaran nasional. Ini mencakup transfer dana, kliring, dan penyelesaian transaksi keuangan. Peran bank sentral ini dapat bervariasi antar negara tergantung pada struktur ekonomi, sistem keuangan, dan mandat hukum yang diberikan kepada bank sentral oleh pemerintah.

Bank sentral memiliki peran krusial dalam mencapai stabilitas ekonomi melalui pelaksanaan kebijakan moneter. Beberapa peran utama bank sentral dalam konteks ini melibatkan

- a. Mengendalikan Inflasi: Salah satu peran utama bank sentral adalah menjaga stabilitas harga dengan mengendalikan tingkat inflasi. Dengan merancang kebijakan moneter yang tepat, bank sentral berusaha untuk mencegah fluktuasi harga yang berlebihan, yang dapat merugikan pertumbuhan ekonomi.
- b. Menjaga Stabilitas Mata Uang: Bank sentral berupaya memelihara stabilitas nilai mata uang nasional. Nilai tukar yang stabil dapat menciptakan kepercayaan di pasar, mendorong perdagangan internasional, dan memberikan kepastian kepada pelaku ekonomi.
- c. Mengatur Tingkat Suku Bunga: Bank sentral menggunakan instrumen seperti suku bunga untuk mempengaruhi keputusan konsumen dan produsen terkait pinjaman dan investasi. Dengan mengatur suku bunga, mereka dapat merespons perubahan kondisi ekonomi dan mengarahkan aktivitas ekonomi ke arah yang diinginkan.
- d. Memelihara Pertumbuhan Ekonomi yang Seimbang: Bank sentral berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan. Mereka menggunakan kebijakan moneter untuk menghindari fluktuasi ekonomi yang berlebihan, seperti resesi atau booming ekonomi yang tidak stabil.
- e. Memberikan Kepastian dan Forward Guidance: Bank sentral sering memberikan informasi atau pedoman (forward guidance) kepada pasar mengenai arah kebijakan moneter masa depan. Hal ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian di pasar dan memengaruhi ekspektasi pelaku ekonomi.
- f. Penyelenggaraan Operasi Pasar Terbuka: Melalui operasi pasar terbuka, bank sentral dapat mengontrol jumlah uang yang beredar. Pembelian atau penjualan surat berharga pemerintah dapat memengaruhi likuiditas di pasar dan mendukung tujuan kebijakan moneter.

- g. Stabilisasi Sistem Keuangan: Bank sentral memiliki peran dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dengan mengawasi dan merespons risiko-risiko sistemik. Mereka dapat memberikan likuiditas tambahan atau merancang kebijakan khusus untuk mengatasi ketidakstabilan keuangan. Dengan menjalankan peran-peran ini, bank sentral berkontribusi secara signifikan untuk menciptakan kondisi yang mendukung stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan.

### **Fungsi Perbankan dalam Stabilitas Ekonomi**

Perbankan pada dasarnya adalah lembaga perantara keuangan yang dalam operasinya menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Kemudian, lembaga ini menanamkan dana simpanan tersebut dalam bentuk penyaluran kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha maupun bentuk portofolio aset finansial seperti surat-surat berharga yang diterbitkan pemerintah dan bank sentral. Dari sudut pandang ekonomi, karakteristik operasi perbankan seperti ini memiliki kekhususan dalam fungsinya daripada lembaga keuangan lain, setidaknya dalam tiga aspek penting berikut ini (Guitan, 1997; George, 1997).

Pertama, dalam fungsinya sebagai lembaga kepercayaan untuk simpanan dana masyarakat, perbankan mempunyai fungsi khusus dalam penciptaan uang dan mekanisme sistem pembayaran dalam perekonomian. Simpanan masyarakat pada perbankan, bersamaan dengan uang kartal yang beredar di masyarakat, merupakan komponen uang yang beredar baik dalam arti sempit (M1: uang kartal dan uang giral yaitu simpanan giro) ataupun arti luas (M2 M1 dan uang kuasi yaitu tabungan deposito). Dengan adanya perbankan, berbagai transaksi keuangan dan ekonomi yang awalnya dilakukan secara barter dan terbatas kemudian dapat berlangsung lebih cepat, aman, dan efisien. Kondisi ini juga didukung oleh mekanisme sistem pembayaran yang sudah semakin berkembang, dari transaksi berbasis tunai pada ekonomi tradisional menjadi transaksi berbasis non-tunai (seperti transfer melalui kliring ataupun menggunakan kartu elektronik) pada ekonomi modern terlebih lagi dengan semakin berkembangnya sistem pembayaran melalui Real Time Gross Settlement (RTGS), proses penyelesaian pembayaran berbagai transaksi dalam ekonomi bisa semakin cepat, dilakukan secara serentak, dan dalam jumlah yang besar (high value payments).

Kedua, dalam fungsinya sebagai lembaga interediasi keuangan, perbankan mempunyai fungsi khusus dalam memobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Dengan adanya peran ini, perilaku menabung pada masyarakat dapat terdorong dan kebutuhan pembiayaan untuk berbagai kegiatan produksi dan investasi dalam ekonomi dapat terpenuhi. Begitu juga dengan para debitur akan lebih mudah dalam memperoleh kredit atau pembiayaan untuk kebutuhan berbagai aktivitas produksi dan investasinya. Dengan begitu, mobilisasi dan alokasi sumber-sumber dana dalam ekonomi dapat semakin besar dan berlangsung lebih mudah serta efisien. Dalam hal kebijakan moneter, fungsi intermediasi keuangan yang dilakukan perbankan seperti ini dapat menentukan efektivitas transmisi kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral dalam mempengaruhi berbagai kegiatan ekonomi dan keuangan sesuai dengan target yang ingin dicapai, khususnya stabilitas harga dalam ekonomi. Perbankan memiliki peran penting dalam transmisi kebijakan moneter, khususnya saluran uang, saluran kredit, dan saluran suku bunga karena proses perputaran uang berlangsung melalui perbankan.

Ketiga, dalam fungsinya sebagai lembaga penanaman aset finansial, perbankan mempunyai peran penting dalam pengembangan pasar keuangan, khususnya pasar uang domestik dan valuta asing. Dari karakteristik operasi yang dilakukan, perbankan berguna untuk mentransformasi suatu aset finansial, yaitu simpanan masyarakat, ke dalam bentuk aset finansial lain, yaitu kredit dan penanaman dalam bentuk surat-surat berharga yang dikeluarkan pemerintah dan bank sentral. Transaksi keuangan yang dilakukan dapat berlangsung baik itu dalam pasar uang rupiah maupun pasar valuta asing. Demikian puladengan produk keuangan yang ditransaksikan terus berkembang, dari transaksi secara outright (tunai atau spot), repurchase agreement, spot atau forward, maupun jenis-jenis transaksi yang lain. Meskipun tidak semua transaksi keuangan tersebut terkait langsung dengan transaksi ekonomi ril yang melandasinya perputaran uang maupun hasil penanaman investasi akan mengalami peningkatan dan perluasan dari berbagai transaksi keuangan tersebut. Ketiga fungsi di atas menempatkan perbankan pada peran khusus di dalam sistem ekonomi dan keuangan baik dari perspektif mikro maupun makro. Dari perspektif mikro, dapat dilihat bahwa keberadaan perbankan diperlukan sebagai lembaga kepercayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam menyimpan dana, memperoleh kredit dan pembiayaan lain, maupun dalam melakukan berbagai transaksi ekonomi dan keuangan, dan karenanya keamanan dan kesehatan bank secara individual penting untuk dijaga sertadipelihara. Sementara dari perspektif makro, keberadaan dan stabilitas perbankan secara industri maupun sistem diperlukan tidak hanya karena pentingnya peran perbankan dalam proses penciptaan uang dan sistem pembayaran, tetapi juga dalam mendorong efektivitas mekanisme transmisi.

### **Ruang Lingkup Pengawasan BSBI**

Pada masa lalu banyak peristiwa pahit yang membuat posisi BI terpuruk, meskipun dalam beberapa aspek tertentu kebijakan itu tidak dapat dilepaskan dari kebijakan lain yang lebih besar (yang diiniasi oleh pemerintah). Kasus kebijakan BLBI dan bailout Bank Century merupakan contoh kebijakan BI yang tidak bisa dilepaskan dari keseluruhan desain kebijakan pemerintah. Dari pengalaman tersebut, publik mendesak perlunya lembaga yang dapat mengawasi BI. Permintaan itu disambut oleh DPR RI, dengan dimasukkannya salah satu pasal revisi UU BI No. 3/2004 sebagai amandemen atas UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia.

Pasal tersebut tertuang dalam Pasal 58A yang menetapkan adanya lembaga pengawas BI tersebut, yang dikenal dengan sebutan Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI). BSBI dibentuk untuk membantu DPR dalam melaksanakan fungsi pengawasan di bidang tertentu terhadap BI, yang bertujuan mengupayakan peningkatan akuntabilitas, independensi, transparansi, dan kredibilitas BI. Maksud dari pengawasan di bidang tertentu di sini adalah melaksanakan tugas (Bank Indonesia, 2009:3): (1) telaahan atas laporan keuangan tahunan BI; (2) telaahan atas anggaran operasional dan investasi

BI; (3) telaahan atas prosedur pemungutan keputusan kegiatan operasional di luar kebijakan moneter dan pengelolaan aset BI.

Di samping itu, dalam menjalankan tugasnya BSBI tidak melakukan penilaian terhadap kinerja dewan gubernur, tidak ikut mengambil keputusan, serta tidak ikut memberikan penilaian terhadap kebijakan di bidang sistem pembayaran, pengaturan dan pengawasan bank serta bidang-bidang yang membuat penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter. Hasil telaahan atas laporan pelaksanaan tugas dan wewenang BI tersebut disampaikan kepada DPR, khususnya kepada Komisi XI. Selanjutnya, DPR mengevaluasi BI sesuai laporan yang disampaikan BSBI. Dari obyek penelaahan yang menjadi tugas BSBI, berkaitan dengan akuntabilitas BI kepada DPR, dan kewajiban BI menyampaikan laporan kepada DPR untuk kemudian dievaluasi oleh DPR, terlihat bahwa pembentukan BSBI diharapkan mampu memperkuat fungsi pengawasan DPR terhadap kegiatan operasional dan investasi BI.

## KESIMPULAN

Bank sentral Indonesia memainkan peran penting dalam menstabilkan perekonomian negara melalui kebijakan moneter. Inflasi dan suku bunga merupakan faktor kunci dalam menentukan stabilitas perekonomian. Jika inflasi tinggi, Bank Indonesia dapat menaikkan suku bunga BI 7DRR yang dapat mendorong investasi dan konsumsi sehingga mendorong aktivitas perekonomian. Bank sentral bank juga berperan dalam stabilitas moneter, yang melibatkan pengelolaan sistem keuangan negara, pengelolaan mata uang negara, pengelolaan lingkungan fiskal, stabilisasi mata uang nasional, pengelolaan sistem perbankan nasional, dan pengelolaan mata uang nasional.

Bank sentral juga berperan penting dalam mengelola sistem keuangan negara, menjamin stabilitas mata uang nasional, mengelola mata uang nasional, dan mengelola mata uang nasional. Ia menggunakan instrumen seperti suku bunga BI 7DRR untuk mempengaruhi keputusan konsumen dan produksi industri, sehingga mempengaruhi kondisi perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank sentral juga berperan dalam penerapan Mekanisme Stabilitas Keuangan Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Uswatun hasanah umat Islam yang akan memberikan syafaatnya di yaumul akhir.

Dalam pembuatan jurnal sebagai laporan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama kegiatan belajar mengajar di lembaga yang di pimpinnya.
2. Bapak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ( FEBI) di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan persetujuan laporan ini.
4. Ibu Ana Pratiwi SE., Ak., MSA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
5. Ibu Dr.Rini Puji Astuti., S.Kom.Msi selaku dosen mata kuliah Kebanksentralan
6. kepada orang tua, Keluragav tercinta kami yang telah mendo'akan, memberikan restu dan semangat dalam menyelesaikan laporan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, Ari Wirya. "Bank Sentral Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia." *University Of Bengkulu Law Journal* 2.1 (2017): 56-79.
- Ginting, Dewi Maria Rehulina. TUGAS BADAN SUPERVISI UNTUK MEMBANTU DPR DALAM MENGAWASI KEMANDIRIAN BANK INDONESIA MENURUT UNDANG-UNDANG NO 3 TAHUN 2004 TENTANG BANK INDONESIA. Diss. UAJY, 2012.
- Fauzi, Achmad, et al. "PERANAN BANK INDONESIA DALAM MENGATUR DAN MENJAGA KELANCARAN SISTEM PEMBAYARAN." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* 3.1 (2023): 80-89.
- Adeoye (2017) Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter dan Kelompok Makroekonomi di Nigeria, *Jurnal Ilmu Sosial dan Caleb*, Volume 3, Nomor 2: 115 – 134.
- Awad, Ibrahim (2010), Mekanisme transmisi moneter di perekonomian terbuka kecil : Kasus Mesir, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XIV – 2011, edisi 1: 73-96
- Bank Indonesia,(2018), Transmisi Kebijakan Moneter, <https://www.bi.go.id/id/money/transmissionpolicy/Isi/Default.aspx>.
- Doddy Zulverdi (1998). Menggunakan suku bunga sebagai target operasional Kebijakan Moneter di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 1, nomor 1.
- Dwi astute (2020) transmisi kebijakan moneter di indonesia *jurnal Ilmiah universitas brawijaya*
- Doddy Zulverdi (1998). Menggunakan suku bunga sebagai target operasional Kebijakan Moneter di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 1, nomor 1.

- Herlina (2013), Identifikasi mekanisme transmisi kebijakan moneter 2000-2011, *Majalah Performance*, Vol.17.No.2: 158-173
- Perry (2004), *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*, Pusat Pendidikan dan Penelitian Bank Sentral (PPSK), Bank Indonesia, Jakarta
- Warjiyo, Perry. "Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 8.4 (2006): 429-454.
- Yustika, Ahmad Erani, and Eka Heni Sulistiani. "Kebijakan moneter, sektor perbankan, dan peran badan supervisi." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 14.3 (2010): 447-458.